

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO-VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V MATERI KERAGAMAN KENAMPAKAN ALAM DAN BUATAN INDONESIA

Tenia Mudhia Khalistiana, Momoh Halimah¹, Dindin Abdul Muiz L²

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,

Universitas Pendidikan Indonesia

Email: tenia.mudhia@student.upi.edu

ABSTRAK

Pembelajaran merupakan proses transfer ilmu antara guru dan peserta didik. Dimana dalam pembelajaran peserta didik diarahkan ke perubahan perilaku yang lebih baik. Salah satu pembelajaran yang menanamkan sikap positif adalah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Berawal dari kenyataan di lapangan bahwa masih rendahnya rata-rata nilai KKM hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. Hal tersebut dikarenakan masih rendahnya penggunaan media dalam pembelajaran IPS sehingga membuat pembelajaran tampak kurang menarik bagi siswa.. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian untuk melihat pengaruh penggunaan media audio-visual terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif yaitu *quasi experimental design*. Dimana pada jenis penelitian ini terdapat dua kelompok yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk membandingkan hasil belajar dengan penggunaan media yang berbeda. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, didapatkan bahwa pembelajaran IPS materi keragaman kenampakan alam dan buatan dengan menggunakan media audio-visual dapat berpengaruh dan lebih baik daripada pembelajaran yang tidak menggunakan media audio-visual.

Kata kunci : media audio-visual, hasil belajar, pembelajaran IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi siswa secara aktif menuju perubahan ke arah lebih baik. Hal tersebut sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Drengan demikian tujuan dari pendidikan nasional ini akan terwujud dan tercapai melalui proses pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang menanamkan sikap positif adalah pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Karena pada pembelajaran IPS membahas mengenai manusia beserta lingkungannya dan juga kehidupan sosial masyarakatnya.

Pada pembelajaran IPS perlu sangat perlu memperhatikan kebutuhan siswa yang pada umumnya berusia 7-12 tahun. Karena menurut Piaget (1963) pada usia tersebut siswa berada pada tingkat operasional konkrit. Dimana mereka melihat dunia dalam kesatuan yang utuh. Dan lebih peduli dengan apa yang dilihatnya pada masa sekarang (konkrit) bukan pada masa mendatang (abstrak). Karena mata pelajaran IPS cenderung pada pembelajaran yang berisi teori dan banyak sekali bacaan. Tak jarang minat siswa cenderung menurun karena merasa bosan. Padahal seperti yang sudah dikatakan sebelumnya bahwa pembelajaran IPS dapat berpengaruh positif terhadap interaksi siswa di masyarakat dengan lingkungannya.

Untuk mengatasi masalah tersebut guru diharapkan menyiapkan pembelajaran yang menarik salah satunya dengan penggunaan media. Karena media merupakan salah satu penyampai pesan yang efektif dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Sukiman (2012, hlm 44) menjelaskan bahwa “media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi”. Dengan demikian media dapat mempermudah proses belajar mengajar dalam mengefektifkan komunikasi antara guru dan siswa.

Fungsi utama dari media pembelajaran itu sendiri adalah sebagai sarana untuk mewujudkan pembelajaran yang lebih efektif. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap kualitas hasil belajar yang lebih baik jika penggunaan medianya tepat. Karena melalui media pembelajaran, konsep-konsep yang bersifat abstrak bagi siswa akan tergambar secara nyata sehingga membangkitkan minat belajar siswa.

Media pembelajaran terbagi ke dalam tiga jenis yakni media visual, media audio, dan media audio-visual. Ketiga jenis tersebut berdasarkan dengan karakteristik siswa. Dimana setiap siswa memiliki kemampuan berbeda dalam menangkap pesan yang diterimanya ketika pembelajaran. Media audio-visual merupakan salah satu yang dianggap dapat mewakili setiap siswa dalam menangkap pembelajaran. Karena media audio-visual dapat menampilkan berbagai macam jenis visual dan audio di dalam satu sajian unik dan menarik.

Media audio-visual seringkali dikatakan multimedia. Hal ini dikarenakan karakteristiknya yang merupakan penggabungan lebih dari satu unsur media dan melibatkan lebih dari satu anggota panca indra. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Munir (2010, hlm. 234) yang mengemukakan bahwa “kelengkapan media dalam teknologi multimedia melibatkan pendayagunaan seluruh panca indera sehingga daya imajinasi, kreativitas, fantasi, emosi, peserta didik berkembang ke arah yang lebih baik”.

Sovocom Company (USA) telah lebih dulu melakukan penelitian terhadap jenis siswa yang memiliki tingkat daya ingat penyampaian pesan ketika pembelajaran yang efektif. Dimana berdasarkan hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa tingkat daya ingat siswa dengan penggunaan media audio sebesar 10%, penggunaan media visual sebesar 20%, dan untuk media audio-visual sebesar 50%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, nampak terlihat bahwa media *audio-visual* memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkat kemampuan daya ingat siswa. Media audio-visual itu sendiri memiliki berbagai macam jenis. Salah satu jenis media audio-visual adalah media *powerpoint*. Dimana seiring berkembangnya teknologi dan tuntutan profesionalitas guru, diharapkan dapat menguasai teknologi berbasis komputer.

Teknologi komputer tersebut dapat dimanfaatkan dalam pembuatan media *powerpoint*. Media *powerpoint* ini dapat menyajikan berbagai unsur ke dalam satu sajian yang utuh dan menarik minat siswa. Selain itu, media *powerpoint* ini tidak perlu

menghabiskan pengeluaran yang banyak karena cukup dengan akses internet dalam pengumpulan bahan dan materi yang akan digunakan.

Namun, pada kenyataannya di lapangan guru masih belum memaksimalkan adanya program *Microsoft Power Point* ini. Padahal setiap guru rata-rata memiliki komputer atau laptop ataupun di sekolah sudah disediakan fasilitas komputer yang juga selalu akses ke internet minimal 1 unit. Dengan demikian seharusnya tidak ada alasan lagi dalam penggunaan media *powerpoint* ini. Padahal hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS yang masih banyak berada di bawah KKM dapat meningkat melalui penggunaan media tersebut.

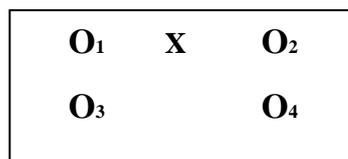
Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian dengan “Pengaruh Penggunaan Media Audio-Visual terhadap Hasil belajar Siswa Kelas V Materi Keragaman Kenampakan Alam dan Buatan”. Dengan tujuan untuk melihat hasil belajar siswa sebelum menggunakan media audio-visual, hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan menggunakan media audio-visual, dan perbandingan hasil belajar siswa yang menggunakan media *audio-visual* apakah lebih baik dengan yang tidak menggunakan media *audio-visual*.

METODE

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu metode eksperimen. Metode penelitian ini dipilih karena untuk melihat pengaruh perlakuan yang diberikan pada penelitian. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2012, hlm.72) yang menyatakan bahwa “metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”.

Setelah dipilih penggunaan metode yang akan digunakan, maka kemudian untuk desain eksperimennya adalah *Quasi Experimental Design*. Dalam desain ini terdapat variabel kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Bentuk desain penelitian yang digunakan dalam *Quasi Experimental Design* ini adalah *Non-equivalent Control Group Design*. Dalam desain ini, kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dipilih tanpa melalui random/acak yang kemudian kedua kelompok tersebut dilakukan perbandingan. Dua kelompok yang ada diberi pretest, kemudian diberi perlakuan atau *treatment* dan terakhir diberi posttest.



Keterangan:

X = Perlakuan terhadap kelas eksperimen

O₁ = *Pretest* (tes awal) kelas eksperimen

O₂ = *Posttest* (tes akhir) kelas eksperimen

O₃ = *Pretest* (tes awal) kelas kontrol

O₄ = *Posttest* (tes akhir) kelas kontrol

Penelitian ini dilaksanakan untuk melihat adanya pengaruh antara penggunaan media audio-visual dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi keragaman kenampakan alam dan buatan Indonesia.

Partisipan pada penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD N 2 dan SD N 4 Gunung Lipung. Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah Komplek SD N Gunung Lipung dan sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas V SD N 2 Gunung Lipung dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang dan siswa kelas V SD N 4 Gunung Lipung sebanyak 24 siswa. Adapun instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah tes dengan bentuk soal pilihan ganda sebanyak 15 soal. Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis statistik sesuai dengan pendekatan metode penelitian. Adapun dalam pengolahan data meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji n-gain dan uji hipotesis atau uji perbedaan rata-rata menggunakan *Compare means – independent Sample t-test*. Hipotesis pada penelitian ini adalah:

- Ho : Tidak terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa melalui penggunaan media *audio-visual* materi keragaman kenampakan alam dan buatan Indonesia
- Ha : Adanya pengaruh terhadap hasil belajar siswa melalui penggunaan media *audio-visual* materi keragaman kenampakan alam dan buatan Indonesia.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

TEMUAN

1. Analisis Data Hasil Penelitian Dengan Statistik Deskriptif

a. Analisis Statistik Hasil *Pre-test*.

Analisis data hasil *pre-test* digunakan bertujuan untuk mengukur dan menggambarkan hasil belajar siswa atau kemampuan awal siswa pada materi keragaman kenampakan alam dan buatan Indonesia. Berdasarkan hasil perhitungan data *pre-test* dengan jumlah siswa masing-masing sebanyak 24 siswa dan jumlah soal sebanyak 15 soal maka diperoleh hasil rata-rata skor untuk kelas eksperimen sebesar 7,25 dan untuk kelas kontrol sebesar 7,41. Dengan standar deviasi untuk kelas eksperimen sebesar 2,22 dan untuk kelas kontrol sebesar 1,93, kemudian skor minimum di kelas eksperimen sebesar 12 dan kelas kontrol sebesar 11, dengan jumlah skor minimum sebesar 3 untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol sebanyak 4.

Kemudian berdasarkan hasil temuan di lapangan nampak terlihat hasil skor *pre-test* pada kelas kontrol sebanyak 0% siswa yang memiliki skor dengan kategori sangat tinggi, sebanyak 25% atau 7 orang siswa yang memiliki skor dengan kategori tinggi, sebanyak 42% atau 9 orang siswa yang memiliki skor dengan kategori sedang, sebanyak 33% atau 8 orang siswa yang memiliki skor dengan kategori rendah, dan sebanyak 0% yang memiliki skor dengan kategori sangat rendah. Dan untuk kelas eksperimen sebanyak 4% atau 1 orang yang memiliki skor dengan kategori sangat tinggi, sebanyak 25% atau 6 orang yang memiliki skor dengan kategori tinggi, sebanyak 38% atau 9 orang yang memiliki skor dengan kategori sedang, sebanyak 29% atau 7 orang yang memiliki skor dengan kategori rendah, dan 4% atau 1 orang yang memiliki skor dengan kategori sangat rendah.

b. Analisis Statistik Hasil *Post-test*

Kemudian setelah melakukan *pre-test* sebagai pengumpulan data awal, maka ada pengumpulan data akhir yakni dengan melakukan *post-test*. Hal tersebut bertujuan untuk melihat hasil akhir dari pengaruh perlakuan yang telah diberikan. Berdasarkan hasil temuan dan perhitungan maka diperoleh skor rata-rata *post-test* kelas eksperimen

adalah 11,91 sedangkan untuk kelas kontrol adalah 10,29. Dengan standar deviasi atau simpangan baku kelas eksperimen 1,61 dan 2,14 untuk kelas kontrol. Untuk skor maksimum kelas eksperimen adalah 15 dan untuk kelas kontrol sebesar 14. Sedangkan untuk skor minimum adalah 9 untuk kelas eksperimen dan 6 untuk kelas kontrol.

Kemudian berdasarkan hasil temuan di lapangan nampak terlihat hasil skor *post-test* pada kelas kontrol sebanyak 29% atau sebanyak 7 siswa yang memiliki skor dengan kategori sangat tinggi, sebanyak 50% atau 12 orang siswa yang memiliki skor dengan kategori tinggi, sebanyak 17% atau 4 orang siswa yang memiliki skor dengan kategori sedang, sebanyak 4% atau 1 orang siswa yang memiliki skor dengan kategori rendah, dan sebanyak 0% yang memiliki skor dengan kategori sangat rendah. Dan untuk kelas eksperimen sebanyak 63% atau 15 orang yang memiliki skor dengan kategori sangat tinggi, dan sebanyak 38% atau 9 orang yang memiliki skor dengan kategori tinggi. Untuk kelas eksperimen tidak ditemukan siswa dengan kategori sedang, rendah, dan sangat rendah. Berdasarkan hasil temuan tersebut pun sudah terlihat bahwa terdapat perbedaan skor rata-rata yang signifikan antara skor hasil belajar antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen setelah diberi perlakuan.

2. Analisis Data Dengan Statistik Inferensial

a. Uji Perbedaan Rata-rata Skor *pre-test*

Uji perbedaan rata-rata akan memperlihatkan hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol apakah memiliki hasil belajar yang sama atau tidak. Namun dalam uji perbedaan rata-rata ini langkah pertama yang harus dilakukan adalah melakukan uji normalitas data terlebih dahulu.

1) Uji Normalitas

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 or windows* ditemukan bahwa nilai signifikansi pada kelompok kontrol adalah 0,184. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,184 > \alpha$), maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Jadi dapat kita lihat dan simpulkan bahwa data kelompok kontrol berasal dari kelas yang berdistribusi normal. Sedangkan untuk kelompok eksperimen yang memiliki nilai signifikansi 0,127 dan nilai tersebut ternyata lebih besar dari 0,05 ($0,127 > \alpha$) maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Dan dapat disimpulkan bahwa data kelompok eksperimen berasal dari kelas yang berdistribusi normal. Dengan demikian maka penyebaran data skor pada kedua kelompok yakni kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah normal. Karena kedua kelompok berdistribusi normal maka langkah berikutnya adalah melakukan uji homogenitas dengan parametrik.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama atau berbeda. Untuk menguji homogenitas varians ini menggunakan uji *Levene* dengan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*. Adapun hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut.

H_0 : varians kedua kelompok adalah sama (homogen)

H_a : varians kedua kelompok adalah berbeda (tidak homogen)

Berdasarkan hasil dari pengujian diperoleh nilai signifikansi pengujian sebesar 0,370. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,370 > \alpha$) sehingga H_0 diterima atau H_a ditolak. Maka, dapat disimpulkan bahwa variansi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sama atau homogen. Setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal dan bervarians homogen maka sudah dapat melakukan uji perbedaan rata-rata *Pre-Test*.

3) Uji Perbedaan Rata-rata

Dari perhitungan sebelumnya diperoleh hasil atau keterangan bahwa skor *pre-test* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Sehingga dalam uji perbedaan kedua kelompok tersebut menggunakan statistik parametris dengan uji-T (*Compare means – Independent sample t-test*). Pengujian dilakukan dengan bantuan program *SPSS 16.0 for Windows*. Dan hipotesisnya dirumuskan sebagai berikut.

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$ → rata-rata skor dari tes hasil belajar siswa dengan menggunakan media *audio-visual* menghasilkan kemampuan yang sama dengan yang tidak menggunakan media *audio-visual*.

$H_a : \mu_1 \geq \mu_2$ → rata-rata skor dari tes hasil belajar siswa dengan menggunakan media *audio-visual* menghasilkan kemampuan yang berbeda dengan yang tidak menggunakan media *audio-visual*.

Dengan menggunakan uji satu pihak (*one tailed test*) dengan taraf signifikansi 5% maka kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) $\geq \alpha$, maka H_0 diterima,
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< \alpha$, maka H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan bahwa nilai signifikansi pengujiannya adalah 0,831 (sig. 2 tailed). Maka untuk nilai signifikansi *one tailed test* adalah $\frac{1}{2} \times 0,831 = 0,415$. Dan karena nilai signifikansi (sig.) $> \alpha$ ($0,415 > 0,05$) maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Maka dari hasil pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata kemampuan siswa dalam hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Atau bisa dikatakan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki kemampuan yang sama dalam hasil belajar sebelum diberikan perlakuan.

b. Uji Perbedaan Rata-rata Skor *Post-test*

Setelah melaksanakan uji perbedaan rata-rata skor *pre-test* yang kemudian diperoleh hasil hipotesis bahwa tidak ada perbedaan antara hasil belajar siswa sebelum di beri perlakuan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan uji perbedaan rata-rata skor *post-test* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal ini bertujuan untuk melihat adanya perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS setelah diberi perlakuan atau *treatment* menggunakan media *audio-visual* untuk kelas eksperimen dengan yang tidak diberi perlakuan untuk kelas kontrol.

Sama halnya seperti pengujian sebelumnya, bahwa dalam uji perbedaan rata-rata skor *post-test* ini langkah pertama yang harus dilakukan adalah uji normalitas terlebih dahulu.

1) Uji Normalitas

Berdasarkan keterangan tabel di atas dapat terlihat bahwa nilai signifikansi pada data skor *post-test* kelas kontrol adalah sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) maka H_0 diterima atau H_0 ditolak. Dan dapat kita simpulkan bahwa data hasil *post-test* berasal dari kelas yang berdistribusi normal. Sedangkan untuk kelas eksperimen nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Kemudian, dapat kita simpulkan bahwa data hasil *post-test* kelas eksperimen berasal dari kelas yang berdistribusi normal. Jadi, dapat kita lihat dan simpulkan bahwa hasil

post-test kedua kelompok tersebut adalah normal. Karena data kedua kelompok tersebut berdistribusi secara normal.

Karena hasil uji normalitas dari kedua kelompok tersebut adalah normal, maka langkah selanjutnya adalah dengan melakukan uji homogenitas varians kedua kelompok.

2) Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dan dilakukan perhitungan dengan bantuan program *spss 16.0* ditemukan bahwa nilai signifikansi dari skor *post-test* kedua kelompok adalah 0,147. Maka nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,147 > 0,05$), sehingga H_0 diterima atau H_a ditolak. Dengan demikian, kedua kelompok homogen atau memiliki varians yang sama. Setelah diketahui bahwa hasil skor *post-test* dari kedua kelompok tersebut berdistribusi secara normal dan homogen maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji perbedaan rata-rata skor *post-test*

3) Uji Perbedaan Rata-rata Skor *Post-test*

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,974, sedangkan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($dk = 46$) diperoleh t_{tabel} -2,069. Sedangkan, jika menggunakan penghitungan pada nilai signifikansi dengan nilai signifikansi pengujiannya adalah 0,005. Maka untuk nilai signifikansi *one tailed* adalah $\frac{1}{2} \times 0,005 = 0,002$. Karena nilai signifikansi ($sig.$) $< \alpha$ ($0,002 > 0,05$) maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil *post-test* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal ini disebabkan karena di kelas eksperimen mendapat perlakuan menggunakan media *audio-visual*.

3. Analisis Skor N-Gain

Untuk melihat sebuah pengaruh atau *treatment* keefektifan media *audio-visual* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi keragaman kenampakan alam dan buatan, maka perlu dilakukan perhitungan normal gain terhadap perbedaan antara hasil skor *pre-test* dan skor *post-test* yang diperoleh siswa

Berdasarkan hasil temuan di lapangan bahwa data rata-rata skor *gain* di kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang adalah 0,5 sedangkan hasil rata-rata skor *gain* di kelas kontrol adalah 0,38. Kemudian berdasarkan temuan tersebut sudah nampak terlihat adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana pada kelas eksperimen hanya terdapat dua siswa yang termasuk ke dalam kategori skor N-Gain yang rendah. Sedangkan untuk kelas kontrol jumlah siswa yang termasuk kategori sangat rendah lebih banyak dari kelas eksperimen yakni 8 siswa.

Untuk melihat keefektifan pengaruh media *audio-visual* tersebut dilakukan kembali uji perbedaan rata-rata antara skor N-gain masing-masing kedua kelompok.

1) Uji Normalitas

Hasil temuan di lapangan mendapatkan bahwa untuk kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ ($0,200 > 0,05$) sehingga H_0 diterima atau H_a ditolak. Sedangkan untuk kelas kontrol

nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ ($0,200 > 0,05$) sehingga H_0 diterima atau H_a ditolak. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa data skor *N-Gain* dari kedua kelompok tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Berdasarkan temuan di lapangan menggunakan perhitungan *Levene* hasil nilai signifikansi nya sebesar 0,25. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ ($0,25 > 0,005$) maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data varians dari kedua kelompok yakni antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki homogenitas varians yang sama.

3) Uji Perbedaan Rata-rata Skor N-Gain

Setelah diketahui bahwa data antara kelompok eksperimen dan kelompok berdistribusi secara normal dan memiliki homogenitas varians yang berbeda, maka langkah selanjutnya adalah uji perbedaan rata-rata menggunakan uji *Independent Sample T-test*. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS 16.0 for Windows*. Dan hipotesisnya dirumuskan sebagai berikut.

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2 \longrightarrow$ peningkatan kemampuan hasil belajar siswa dengan menggunakan media *audio-visual* menghasilkan tidak lebih baik sama dengan yang tidak menggunakan media *audio-visual*.

$H_a : \mu_1 \geq \mu_2 \longrightarrow$ peningkatan kemampuan hasil belajar siswa dengan menggunakan media *audio-visual* menghasilkan kemampuan lebih baik dengan yang tidak menggunakan media *audio*.

Dari temuan di lapangan dapat terlihat bahwa nilai signifikansi nya adalah 0,005. Dengan demikian untuk nilai signifikansinya (*one tailed test*) adalah $\frac{1}{2} \times 0,005 = 0,002$. Karena nilai signifikansi perhitungan lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig.} < \alpha$ ($0,005 \leq 0,05$)) maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Dengan demikian berdasarkan hasil analisis data skor *N-Gain* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada hasil temuan penelitian ini adalah secara signifikan peningkatan kemampuan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi keragaman kenampakan alam dan buatan wilayah Indonesia menghasilkan hasil belajar lebih baik daripada yang tidak menggunakan media audio-visual.

PEMBAHASAN

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Media *Audio-visual*

Pre-test dilakukan untuk mengukur kemampuan hasil belajar atau pengetahuan awal siswa mengenai materi keragaman kenampakan alam dan buatan. Ketika pelaksanaan *pre-test* berlangsung terlihat bahwa siswa nampak kebingungan dalam pengerjaan soal. Meskipun sebenarnya materi yang peneliti gunakan merupakan materi semester 1. Namun dikarenakan pada semester 1 siswa melaksanakan pembelajaran dengan kurtilas (read: Kurikulum 2013) maka siswa tidak pernah mendapatkan materi mengenai keragaman kenampakan alam dan buatan secara jelas.

Rata-rata hasil skor *pretest* siswa di kelas kontrol adalah 7,25. Dan untuk kelas eksperimen rata-rata hasil skor adalah 7,41. Dengan demikian hasil rata-rata *pre-test* untuk kelas kontrol dan eksperimen sama-sama berada dalam kategori sedang karena berada pada interval kategori dengan kriteria $6,25 \leq X < 8,75$.

Berdasarkan data *pre-test* yang telah dilakukan perhitungan ditemukan bahwa data yang berasal dari kedua kelompok tersebut berdistribusi secara normal dan memiliki homogenitas varians yang sama. Kemudian untuk pengujian hipotesis yang ditemukan berdasarkan data yang telah terkumpul adalah bahwa rata-rata skor dari tes hasil belajar siswa dengan menggunakan media *audio-visual* menghasilkan kemampuan yang sama dengan yang tidak menggunakan media *audio-visual*.

2. Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan Media *Audio-Visual*

Rata-rata skor *post-test* pada kelas kontrol adalah 10,29 yang berarti hasil belajar siswa di kelas kontrol berada dalam kategori tinggi karena berada pada rentang kategori dengan kriteria $8,75 \leq X < 11,25$. Sedangkan untuk kelas eksperimen rata-rata skor *post-test* adalah 11,91, yang berarti hasil *post-test* siswa di kelas eksperimen berada dalam kategori sangat tinggi karena berada pada rentang kategori dengan kriteria $>11,25$.

Hasil *post-test* diperoleh setelah dilakukan *treatment* pada masing-masing kelompok. Pada dasarnya pembelajaran pada masing-masing kelompok hampir sama namun yang membedakannya hanya dalam penggunaan medianya. Pada kelas eksperimen, guru menyajikan media powerpoint untuk menciptakan situasi pembelajaran yang lebih efektif, hal ini sejalan dengan teori Hermawan, dkk (2010, hlm 25) yang menyatakan bahwa fungsi utama media pembelajaran yaitu sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif.

Media powerpoint merupakan media yang menyajikan berbagai jenis sajian (gambar, audio, grafis, dll) ke dalam satu bungkus pembelajaran yang menarik. Maka dari itu media powerpoint ini dapat dikatakan multimedia. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Hermawan (2008, hlm. 144) mengenai teori “Quantum Learning” yang menyatakan bahwa “peserta didik memiliki modalitas belajar yang berbeda. Keberagaman modalitas tersebut dapat diatasi dengan menggunakan perangkat media dengan sistem multimedia, sebab peserta didik yang berbeda tipe belajar dapat diwakili oleh multimedia”. Sebelum powerpoint disajikan dan digunakan dalam pembelajaran, tentunya peneliti melakukan prosedur pengembangan sesuai dengan teori Hermawan (2008, hlm. 146) yang telah dipaparkan sebelumnya pada bab II, dimana:

1. Pada tahap pertama dilakukan identifikasi program.
Pada tahap ini, peneliti memilih materi yang akan digunakan sesuai dengan sasaran (siswa) dan juga mempertimbangkan materi dengan bahan-bahan yang mudah ditemukan untuk mempermudah peneliti dalam proses pengerjaan media powerpoint ini.
2. Mengumpulkan bahan pendukung.
Setelah memilih materi yang sesuai, maka tahap berikutnya adalah peneliti mengumpulkan berbagai sumber dari buku untuk mengembangkan materi. Karena media powerpoint yang digunakan ini, maka peneliti pun mengumpulkan berbagai bahan pendukung lainnya seperti berbagai macam gambar dari jenis keragaman kenampakan alam dan buatan, juga pemilihan audio yang tepat untuk membantu proses pembelajaran. Audio yang digunakan pun tidak sembarangan karena perlu disesuaikan dengan suasana pembelajaran agar tetap kondusif dan dapat menstimulus siswa untuk berpikir.

3. Setelah bahan terkumpul dan materi sudah dirangkum maka selanjutnya adalah penyusunan materi tersebut ke dalam sebuah sajian *powerpoint* yang dibantu program *Microsoft Powerpoint 2007* hingga selesai.
4. Setelah program selesai dibuat maka tidak langsung digunakan. Namun dilakukan review program kepada ahli atau pada penelitian ini adalah dosen pembimbing untuk melihat dari sisi bahasa, tata letak, dan kebenaran konsep yang telah disajikan dalam *powerpoint* tersebut. Selanjutnya, di revisi dan siap digunakan dan ditampilkan kepada siswa.

Pada dua kali pertemuan siswa terlihat lebih interaktif, hal ini terlihat dari rasa ingin tahu siswa ketika disajikan slide mengenai contoh-contoh kenampakan alam dalam sebuah visualisasi grafis yang dibantu program *microsoft powerpoint 2007*. Media yang disajikan pun mengandung unsur audio yakni iringan instrumen lagu pada setiap slidennya, selain itu visualisasi grafis yang disajikan dibuat sedemikian rupa untuk menarik minat siswa. Tak lupa peneliti juga menyisipkan video untuk benar-benar memusatkan perhatian siswa ketika proses pembelajaran.

3. Pengaruh Media Audio-visual terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil uji normalitas skor *N-Gain* diperoleh nilai signifikansi pada kelompok eksperimen sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ ($0,200 > 0,05$) sehingga H_0 diterima atau H_a ditolak. Dengan demikian hasil distribusi data kedua kelompok tersebut terdistribusi secara normal. Sehingga perhitungan selanjutnya yakni uji homogenitas varians menggunakan uji *Levene*.

Dari hasil uji homogenitas tersebut diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,25. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ ($0,200 > 0,005$) maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data varians dari kedua kelompok yakni antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki homogenitas varians yang sama.

Selanjutnya, berdasarkan hasil uji rata-rata skor *N-Gain* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,005 (Sig. 2-tailed) dengan demikian nilai signifikansi *one tailed* tersebut $\frac{1}{2} \times 0,005 = 0,002$ dan nilai tersebut lebih kecil dari ,005 ($0,002 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak atau H_a diterima. Dengan demikian berdasarkan hasil temuan tersebut maka secara signifikan peningkatan hasil belajar siswa dalam materi keragaman kenampakan alam dan buatan wilayah Indonesia dengan menggunakan media *audio-visual* lebih baik dibandingkan pada yang tidak menggunakan media *audio-visual*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan, dan analisis data serta pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan:

1. Rata-rata hasil *pretest* siswa memiliki kemampuan awal yang sama dalam materi keragaman kenampakan alam dan buatan wilayah Indonesia sebelum diberi perlakuan atau pembelajaran menggunakan media *audio-visual*.
2. Rata-rata hasil *posttest* siswa setelah diberikan perlakuan atau pembelajaran menggunakan media *audio-visual* atau sebagai kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar siswa di kelas kontrol. Terbukti dengan media *audio-visual* siswa di kelas eksperimen berada dalam kategori sangat tinggi dan tinggi

saja. Sedangkan untuk kelas kontrol masih terdapat siswa yang berada pada kategori sedang dan rendah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan media audio-visual lebih baik daripada yang tidak menggunakan media audio-visual.

3. Adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan media *audio-visual* sebagai kelas eksperimen dengan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan media *audio-visual* sebagai kelas kontrol. Hal tersebut, menunjukkan bahwa penggunaan media *audio-visual* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa materi keragaman kenampakan alam dan buatan di wilayah Indonesia.

Dengan demikian secara keseluruhan kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya pengaruh penggunaan media audio-visual terhadap hasil belajar siswa kelas V pada materi keragaman kenampakan alam dan buatan Indonesia.

REFERENSI

- Arifin, Zainal. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2008). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, A. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Daryanto.(2010). *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hani. (2013). *Media Audio-Visual dalam Pembelajaran*. [Online]. Diakses dari: <http://hanniyypurple.blogspot.com/2013/03/media-pembelajaran-berbasis-audio.html>
- Hasan, S. Hamid. 1996, *Pendidikan Ilmu Sosial*. Jakarta: Proyek Pendidikan Tenaga Akademik
- Hatimah, Ihat., Susilana, Rudi., Aedi, Nur. (2010). *Penelitian Pendidikan*. Edisi Kedua, Bandung: UPI Press.
- Hermawan, A.H., Asra., Dewi, Laksmi. (2010). *Belajar dan Pembelajaran SD*. Edisi Kedua, Bandung: UPI Press
- Hermawan, A.H., Riyana, C., Zaman, B. (2007). *Media Pembelajaran SD*. Edisi Kesatu, Bandung: UPI Press.
- Jauhari, H. (2010). *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kusyana, Wowo Sunaryo. (2012). *Taksonomi Kognitif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Aini. (2012). *Pengertian Hasil Belajar*. [online] diakses dari: <http://ainamulyana.blogspot.com/2012/01/pengertian-hasil-belajar-dan-faktor.html>

- Mulyanie, S., Supriatna, N., Rokhayati, A. (2010). *Pendidikan IPS di SD*. Edisi Kedua, Bandung: UPI Press.
- Munir. (2013). *Multimedia Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana, Nana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Edisi kedelapanbelas, Bandung: Rosda Karya
- Sugiyono.(2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedajogja
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Sutardi, Didi., Sudirjo, Encep. (2007). *Pembaharuan Dalam PBM di SD*. Bandung: UPI Press.
- Wulandari, Gita. (2014). *Pengaruh Penggunaan Media Film Kartun Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa di Sekolah Dasar*. (Skripsi). Tidak Diterbitkan